



Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Cerita Bergambar Materi Seperti Apakah Budaya Daerahku Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota

Nadila Sari¹, Kartono², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: nadilasarii09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku suplemen berorientasi cerita bergambar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memiliki tingkat kevalidan minimal valid, dan memiliki respon minimal baik oleh peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and development (R&D)* dengan mengadaptasi model *ADDIE*. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan 27 peserta didik kelas V A Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota, 1 orang guru, dan 3 orang validator ahli. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan angket. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa buku suplemen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik adalah yang memuat materi kontekstual dan warisan budaya daerah kota Pontianak, menggunakan gambar dan ilustrasi menarik, menggunakan warna cerah, menyajikan gambar dan teks seimbang, buku berukuran sedang, menggunakan bahasa baku, tema petualangan dan terdapat tokoh atau gambar anak-anak. Kemudian mendapatkan penilaian validitas menurut validator ahli materi dengan nilai persentase 95,45%. kriteria "Sangat Valid", validator ahli bahasa memperoleh nilai persentase 84,44%. kriteria "Sangat Valid", dan validator ahli desain pada memperoleh nilai persentase 87,14% kriteria "Sangat Valid".. Hasil ini didukung berdasarkan respon dari peserta didik memperoleh nilai persentase 86,61% kriteria "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa buku suplemen berorientasi cerita bergambar layak diujicobakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Buku Suplemen, Cerita Bergambar, Warisan Budaya, Pontianak

PENDAHULUAN

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dengan mengembangkan kurikulum di Indonesia (Pratiwi, Kartono, & Asmayani, 2022). Kurikulum selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, salah satunya yaitu kurikulum 2013 yang menjadi kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang dikembangkan merupakan upaya Kemendikbudristek dalam mengatasi problematika akibat ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi (Pohan dkk, 2023).

Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka tentunya menimbulkan berbagai kendala, satu diantaranya adalah terbatasnya buku-buku paket yang disediakan oleh pemerintah untuk setiap satuan pendidikan serta terbatasnya bahan ajar sebagai sumber penunjang

Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Cerita Bergambar Materi Seperti Apakah Budaya Daerahku Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota
Nadila Sari, Kartono, Dyoty Auliya Vilda Ghasya
di luar buku paket dari Kemendikbud (Setyawan, Noviantari, & Yanti, 2023). Padahal, penggunaan bahan ajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran (Husada, Taufina, & Zikri, 2020).

Bahan ajar merupakan bahan maupun materi dirancang secara sistematis dengan tujuan mendorong kemandirian belajar peserta didik, serta dirancang sesuai dengan kurikulum saat ini (Magdalena dkk, 2020). Bahan ajar dapat dikatakan baik apabila dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Handayani dkk, 2021). Bahan ajar yang digunakan dengan tepat selama proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, minat, dan keinginan mereka untuk belajar (Ramadhani dkk, 2023). Salah satu jenis bentuk bahan ajar adalah buku suplemen.

Buku suplemen merupakan bahan tambahan yang dapat mendukung kegiatan belajar peserta didik, baik saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Buku suplemen memuat materi yang relevan dan penggunaannya tidak dimaksudkan untuk menggantikan buku ajar sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran (Putri, Martawijaya, & Abdullah, 2020). Buku suplemen sebagai pendukung pembelajaran membantu guru dalam menyajikan materi khusus dengan lebih mendetail kepada peserta didik (Anwar dkk, 2023).

Buku guru dan siswa yang dikeluarkan oleh pemerintah, tentunya berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Buku ini dirancang sebagai panduan guru dan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan. Keunggulan buku dari pemerintah ini terletak pada penyajian materi yang sistematis, adanya berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik, serta buku ini mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Namun, berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V A di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota pada hari Rabu, 05 Februari 2025, diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan buku guru, buku siswa dari pemerintah, dan bank soal. Namun, buku yang digunakan dirasa belum cukup dalam membantu proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan, buku guru dan buku siswa yang digunakan oleh peserta didik masih memuat materi secara umum serta materi yang disajikan belum terlalu lengkap.

Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar tambahan berupa buku suplemen yang dapat memperkaya wawasan peserta didik mengenai warisan budaya daerah sendiri.

Buku suplemen ini akan disajikan dalam bentuk cerita bergambar dengan ilustrasi yang berwarna, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik lebih termotivasi untuk mempelajari warisan budaya di sekitar mereka serta meningkatkan rasa bangga terhadap budaya daerahnya.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian *Research and Development* (R&D) yang berjudul “Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Cerita Bergambar Materi Seperti Apakah Budaya Daerahku Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru (h.26). Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model penelitian dan pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009). Model ADDIE memiliki 5 tahapan yaitu: *Analyze* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi). Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya peneliti, sehingga penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini dibatasi hanya sampai oada tahap *Develop* (pengembangan) saja.

Penelitian yang dilaksanakan ini di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota, 1 orang guru, 27 peserta didik, dan 3 validator ahli menjadi sampel atau subjek penelitian. Selain itu, teknik pengambilan sampel pada penelitian dan pengembangan ini dengan wawancara dan angket. Untuk instrumen penelitian dengan pedoman wawancara. Sebaliknya angket digunakan untuk mempelajari kebutuhan peserta didik akan buku suplemen, mengetahui kevalidan, serta respon dari peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan, peneliti menggunakan instrument validasi yang diberikan kepada validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Instrumen validasi disusun berdasarkan aspek dan indikator penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik buku suplemen berorientasi cerita bergambar. Indikator yang dinilai oleh tenaga ahli didasarkan pada Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, yang meliputi aspek materi atau isi,

Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Cerita Bergambar Materi Seperti Apakah Budaya Daerahku Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota
Nadila Sari, Kartono, Dyoty Auliya Vilda Ghasya
penyajian bahasa, desain, dan grafika. Adapun kisi-kisi instrumen validasi ahli materi disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Aspek Materi/Isi	Kesesuaian sebagai pengayaan pengetahuan	1, 2, 3
	Kesesuaian sebagai pengayaan sikap	4
	Keterkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan	5, 6
	Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	7, 8, 11
	Kesesuaian dengan Konteks dan Lingkungan	9, 10
Jumlah		11

(Sumber: Dimodifikasi dari Permendikbudristek No 22, 2022)

Adapun kisi-kisi instrumen validasi ahli bahasa disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indikator Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Aspek Penyajian Bahasa	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	1, 2, 3, 4
	Kaidah bahasa	5, 6, 7
	Ketepatan penggunaan tanda baca	8, 9
Jumlah		9

(Sumber: Dimodifikasi dari Permendikbudristek No 22, 2022)

Adapun kisi-kisi instrumen validasi ahli desain disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 2. Indikator Validasi Ahli Desain

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Aspek Desain	Pendesainan halaman <i>cover</i>	1, 2, 3, 4
	Pendesainan halaman isi	5, 6, 7
	Penggunaan ilustrasi	8, 9 10
Aspek Grafika	Kualitas format	11
	Kualitas cetak	12
	Kualitas jilid	13
	Kualitas sisir/potong bersih	14
Jumlah		14

(Sumber: Dimodifikasi dari Permendikbudristek No 22, 2022)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada penilaian skala Likert, yang memiliki tingkatan dari sangat baik hingga sangat tidak baik. Jawaban butir instrumen penelitian dan pengembangan ini diklasifikasikan menjadi lima pilihan. Setiap indikator yang diukur diberikan skor skala 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup baik), 2 (kurang baik), dan 1 (sangat tidak baik). Skala likert digunakan dalam penilaian angket kevalidan oleh validator dan angket respon oleh peserta didik.

Kriteria penilaian untuk angket akan dibagikan kepada validator ahli dan peserta didik ditunjukkan pada table 4 berikut:

Tabel 4. Kriteria pemberian skor angket validator ahli

Pernyataan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2022)

Skor yang diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R(\text{jumlah skor mentah yang diperoleh})}{SM(\text{skor maksimal})} \times 100\%$$

Sumber: Purwanto (2017)

Terakhir, dilakukan penyesuaian untuk menentukan kevalidan dan respon terhadap kualitas buku suplemen berorientasi cerita bergambar berdasarkan tabel kriteria berikut:

Tabel 5. Kategori kevalidan dan respon produk

Persentase (%)	Kategori Kevalidan	Kategori Tanggapan
81% - 100%	Sangat Valid	Sangat Baik
61% - 80%	Valid	Baik
41% - 60%	Cukup Valid	Cukup Baik
21% - 40%	Tidak Valid	Tidak Baik
< 21%	Sangat Tidak Valid	Sangat Tidak Baik

Sumber: dimodifikasi dari Arikunto (2018) dalam Norholis, Kresnadi & Ghasya (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan buku suplemen berorientasi cerita bergambar dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009) meliputi *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Develop*

(pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluate* (evaluasi). Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi tahap pengembangan hanya sampai pada tahap ketiga, karena tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan dan menghasilkan produk buku suplemen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memiliki tingkat kevalidan minimal valid, dan memiliki respon minimal baik. Uraian penjelasan tiga tahapan tersebut sebagai berikut:

Analyze (Analisis)

Analisis merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi mengenai kondisi aktual kebutuhan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah wawancara kepada guru wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota, melakukan analisis kebutuhan peserta didik, melakukan analisis kurikulum dan analisis materi. Berdasarkan data hasil wawancara, hasil angket kebutuhan peserta didik, hasil analisis kurikulum, dan hasil analisis materi, Maka, dapat disimpulkan bahwa buku suplemen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota adalah buku suplemen berorientasi cerita bergambar yang kontekstual dan membahas warisan budaya daerah, khususnya warisan budaya Kota Pontianak, sebagai pelengkap buku utama. Buku suplemen tersebut perlu disajikan dalam bentuk buku berwarna dengan ilustrasi dan gambar yang menarik, menggunakan bahasa baku yang sederhana agar memudahkan peserta didik untuk memahaminya, serta memiliki keseimbangan antara teks dan gambar. Selain itu, buku suplemen dirancang dengan tema petualangan dan menggunakan gambar anak-anak, serta ukuran buku sedang agar mudah dibawa dan digunakan.

Design (Rancangan)

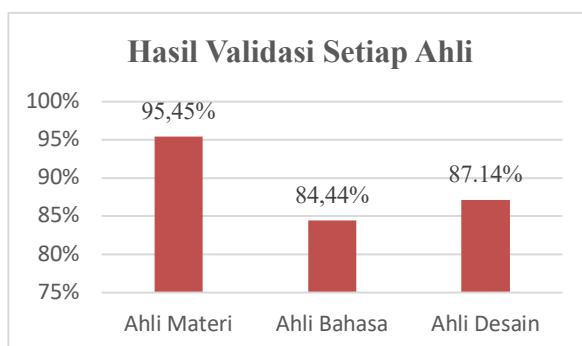
Setelah mendapatkan informasi baik dari buku, artikel, dan jurnal sebagai penunjang pengembangan produk, serta pengumpulan informasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru dan angket analisis kebutuhan peserta didik. Buku suplemen berorientasi cerita bergambar ini didesain sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang dapat menarik perhatian dan memberikan motivasi dalam belajar peserta didik. Merancang buku suplemen berorientasi cerita bergambar diperlukan pengumpulan bahan-bahan seperti pengumpulan materi pembelajaran, gambar, penyusunan dan pemilihan warna yang selaras dan sesuai dengan tampilan ikon gambar lainnya. Produk yang dikembangkan didesain dengan memenuhi kelayakan, keakuratan, kejelasan, dan penyajian serta rancangan tampilan yang menarik. Sehingga

Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Cerita Bergambar Materi Seperti Apakah Budaya Daerahku Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota
Nadila Sari, Kartono, Dyoty Auliya Vilda Ghasya
hal yang penulis perhatikan dalam merancang produk buku suplemen menurut Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022.

Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahapan yang berisi kegiatan peneliti merealisasikan buku suplemen yang telah direncanakan atau didesaian sehingga terciptanya suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan. Tahap pengembangan ini, peneliti menciptakan sebuah produk buku suplemen berorientasi cerita bergambar untuk divalidasi oleh validator yang telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian melakukan revisi berdasarkan kritik dan saran dari validator. Setelah direvisi peneliti melakukan tahap pengembangan dengan melaksanakan tahap uji coba produk dengan membagikan angket respon produk kepada peserta didik.

Hasil validasi yang dilakukan oleh 3 validator dari ahli materi memperoleh nilai persentase sebesar 95,45% dengan kriteria “Sangat Valid”. ahli bahasa memperoleh nilai persentase sebesar 84,44% dengan kriteria “Sangat Valid”, dan ahli desain memperoleh nilai persentase sebesar 87,14% dengan kriteria “Sangat Valid” terhadap buku suplemen berorientasi cerita bergambar yang dikembangkan, kemudian peneliti sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Hasil Uji Validasi Setiap Ahli

Berdasarkan diagram hasil uji validitas setiap aspek, produk buku suplemen berorientasi cerita bergambar yang telah melalui proses validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain dinyatakan sangat valid, sehingga layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nieveen dalam (Irawan & Hakim, 2021) bahwa suatu produk dapat dikatakan baik apabila memnuhi kriteria valid.

Hasil analisis respon oleh peserta didik berdasarkan tabel 4.19, maka diperoleh nilai rata-rata persentase peserta didik terkait produk buku suplemen berorientasi cerita bergambar yaitu:

$$P = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$
$$= \frac{1637}{1890} \times 100\%$$
$$= 86,61\%$$

Berdasarkan respon peserta didik yang telah dilaksanakan kepada 27 orang peserta didik, diperoleh hasil dengan rata-rata dengan nilai persentase sebesar 86,61% yang merupakan kriteria “Sangat Baik”. Maka produk buku suplemen berorientasi cerita bergambar sangat baik digunakan dalam sebagai pendamping pembelajaran IPAS materi “Seperti Apakah Budaya Daerahku?” untuk kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan buku suplemen berorientasi cerita bergambar yang dikembangkan harus memuat kebutuhan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak, yang terdiri dari memuat materi tambahan yang memuat materi warisan budaya daerah kota Pontianak, menyajikan materi secara kontekstual, menggunakan gambar dan ilustrasi yang menarik, menggunakan warna cerah, menyajikan gambar dan teks yang seimbang, buku dicetak dengan ukuran sedang, menggunakan bahasa yang baku, tema petualangan, terdapat tokoh atau gambar anak-anak.

Materi yang disajikan pada buku suplemen dikaitkan dengan konteks dan lingkungan sekitar serta budaya daerah yang dekat dengan kehidupan peserta didik, hal ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi. Penyajian cerita dengan latar lingkungan sekitar juga dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan kecintaan terhadap budaya daerah sendiri. Sejalan dengan pendapat (Ervina dkk., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat membantu peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih bermakna karena materi dikaitkan dengan kondisi nyata yang dialami. Dengan demikian, hasil uji validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa buku suplemen berorientasi cerita bergambar telah memenuhi kriteria kevalidan

Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Cerita Bergambar Materi Seperti Apakah Budaya Daerahku Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota
Nadila Sari, Kartono, Dyoty Auliya Vilda Ghasya
secara menyeluruh. Hal ini berarti buku suplemen berorientasi cerita bergambar dapat diujicobakan tanpa perlu di revisi.

Ketepatan penggunaan tanda baca pada buku suplemen berorientasi cerita bergambar membantu memperjelas makna kalimat dan memudahkan peserta didik untuk memahami isi bacaan. Tanda baca yang digunakan harus konsisten sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, sehingga alur cerita dan informasi pada buku suplemen dapat dibaca dengan lancar. Penggunaan tanda baca berfungsi untuk kejelasan makna dalam suatu kalimat dan menunjukkan struktur bacaan (Azizah dkk 2025). Dengan demikian, hasil uji validasi oleh ahli bahasa menunjukkan bahwa buku suplemen berorientasi cerita bergambar telah memenuhi kriteria kevalidan secara menyeluruh. Hal ini berarti buku suplemen berorientasi cerita bergambar dapat diujicobakan tanpa perlu di revisi.

Ukuran buku disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar mudah digunakan dan dibawa. Hasil cetakan dari buku suplemen juga terlihat jelas, warna tidak pudar, serta teks dan ilustrasi tercetak dengan tajam sehingga mudah untuk dibaca oleh peserta didik. Selanjutnya, kualitas jilid kuat dan rapi sehingga halaman buku tidak mudah lepas meskipun digunakan berulang kali. Begitu juga halnya dengan kualitas sisir, dimana potongan halaman rapi, sejajar, serta tidak mengganggu teks maupun ilustrasi. Kualitas potongan yang rapi mendukung kenyamanan peserta didik untuk menggunakan buku. Dengan demikian, hasil uji validasi oleh ahli desain menunjukkan bahwa buku suplemen berorientasi cerita bergambar telah memenuhi kriteria kevalidan secara menyeluruh. Hal ini berarti buku suplemen berorientasi cerita bergambar dapat diujicobakan tanpa perlu di revisi.

Peserta didik kelas V A menilai bahwa materi yang disajikan mudah dipahami serta mampu meningkatkan minat dan keinginan peserta didik untuk belajar. Buku suplemen ini juga membantu peserta didik untuk lebih menghargai budaya dan menambah pengetahuan berbagai warisan budaya Kota Pontianak yang sebelumnya belum mereka ketahui. Buku suplemen yang dipadukan dengan gambar dan ilustrasi yang menarik serta dilengkapi dengan cerita, membuat peserta didik suka dengan membaca (Budianto, Wuryani, & Primadoni, 2024). Penggunaan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, pemilihan huruf yang mudah dibaca, serta tampilan sampul yang menarik mendukung kenyamanan dalam membaca buku suplemen. Dengan demikian, respon yang sangat baik dari peserta didik menunjukkan bahwa buku suplemen berorientasi cerita bergambar dapat diujicobakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku suplemen berorientasi cerita bergambar yang dilakukan kepada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota, dapat disimpulkan sebagai berikut: Buku suplemen berorientasi cerita bergambar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota adalah buku suplemen yang dikembangkan dengan memuat materi tambahan yang memuat materi warisan budaya daerah kota Pontianak, menyajikan materi secara kontekstual, menggunakan gambar dan ilustrasi yang menarik, menggunakan warna cerah, menyajikan gambar dan teks yang seimbang, buku dicetak dengan ukuran sedang, menggunakan bahasa yang baku, bertemakan petualangan, dan terdapat tokoh atau gambar anak-anak. Hasil kevalidan buku suplemen berorientasi cerita bergambar menurut ahli materi berada pada kategori “Sangat Valid” dengan persentase 95,45%. Hasil kevalidan buku suplemen berorientasi cerita bergambar menurut ahli bahasa berada pada kategori “Sangat Valid” dengan persentase 84,44%. Dan hasil kevalidan buku suplemen berorientasi cerita bergambar menurut ahli desain berada pada kategori “Sangat Valid” dengan persentase 87,14%. Maka, dapat disimpulkan bahwa buku suplemen berorientasi cerita bergambar sangat valid untuk diujicobakan. Respon peserta didik terhadap buku suplemen berorientasi cerita bergambar sangat baik. Hal ini diketahui dari hasil uji coba pengembangan buku suplemen berorientasi cerita bergambar oleh peserta didik memperoleh nilai persentase 86,61% dengan kriteria “Sangat Baik”. Dapat disimpulkan bahwa buku suplemen berorientasi cerita bergambar materi seperti apakah budaya daerahku ini dapat diujicobakan serta memiliki potensi besar dalam mengoptimalkan pembelajaran pada materi seperti apakah budaya daerahku di kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, U. A. N. M., Halidjah, S., Suparjan, S., Salimi, A., & Pranata, R. (2023). Pengembangan Buku Suplemen IPS Pendamping Pembelajaran Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Kota Singkawang SDN 15 Singkawang. *ISLAMIKA*, 5(1). <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2411>
- Azizah, A. F., Febriyanti, D., Fatwa, Y. F., Wulandari, Y. P., & Afrizal, M. (2025). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Kumpulan Cerita Fiksi dan Nonfiksi dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VII SMP. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(4). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.2006>
- Budianto, N. W. E., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (2024). Peningkatkan Minat Baca Kelas II SD dengan Metode Cerita Bergambar. *Journal of Education Research*, 5(4). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1766>

- Pengembangan Buku Suplemen Berorientasi Cerita Bergambar Materi Seperti Apakah Budaya Daerahku Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota
Nadila Sari, Kartono, Dyoty Auliya Vilda Ghasya
- Ervina, Aisyah, N., Diniati, R., & Muth'mainnah, S. (2025). Menelaah Konsep Pembelajaran Kontekstual dalam Perspektif Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15880–15886.
- Handayani, S., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2021). Deskripsi Kemampuan Guru Membuat Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(03), 1–12. Retrieved from file:///C:/Users/user/Downloads/46061-75676638220-1-SM.pdf
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>
- Irawan, A., & Hakim, M. A. R. (2021). Kepraktisan Media Pembelajaran Komik Matematika pada Materi Himpunan Kelas VII SMP/MTs. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1). <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v10i1.2934>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Norholis, N., Kresnadi, H., & Ghasya, D. A. V. (2023). Pengembangan Buku Suplemen Berbasis Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, 5(4). <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i4.3513>
- Pohan, R. M., Sriadhi, & Syarifah. (2023). Pengembangan Modul Ajar IPAS berbasis Kearifan Lokal dengan menggunakan Flipbook di kelas IV SDN 34 Mampang. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(4), 458–465. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i4.46943>
- Pratiwi, C. D., Kartono, K., & Asmayani, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 1–11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53770>
- Purwanto, M. N. (2017). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosadakarya.
- Putri, D. U., Martawijaya, A., & Abdullah, H. (2020). Pengembangan Buku Suplemen Pembelajaran Fisika Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 16(2). <https://doi.org/10.35580/jspf.v16i2.15986>
- Ramadhani, R., Rahmi, Y. L., Fitri, R., & Selaras, G. H. (2023). Pengembangan Handout Biologi Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Biologi: Studi Literatur. *Proceeding of Biology Education*, 5(1). <https://doi.org/10.21009/35904>
- Setyawan, F. H., Noviantari, I., & Yanti, R. (2023). Pengembangan Modul Literasi Bahasa Inggris Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 6(1), 595–603. Retrieved from file:///C:/Users/user/Downloads/71195-198786-1-SM.pdf
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)* (S. Y. Suryandari, ed.). Bandung: Alfabeta.